

Nama Kursus : Doktrin Alkitab
Nama Pelajaran : Pengantar Doktrin Alkitab
Kode Pelajaran : DAL-P01

Pelajaran 01 - PENGANTAR DOKTRIN ALKITAB

Daftar Isi

- A. Arti Etimologi "Bibliologi"
 - 1. Definisi Bibliologi
 - 2. Pengertian "Firman Allah"
 - 3. Letak Doktrin Alkitab dalam Teologia Sistematika
- B. Pentingnya Mempelajari Doktrin Alkitab
- C. Dasar Utama Alkitab sebagai Firman Allah
 - 1. Sifat-sifat Allah Tritunggal
 - 2. Kesaksian Oknum Kedua dan Ketiga dari Allah Tritunggal
 - a. Kesaksian Kristus
 - b. Kesaksian Roh Kudus

Doa

I. Pengantar Doktrin Alkitab

Sebagai pendahuluan, mari kita pelajari lebih dahulu hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang istilah yang dipakai untuk menjelaskan doktrin Alkitab, dan firman Allah, juga apa pentingnya doktrin Alkitab ini bagi kepercayaan umat Kristen.

A. Arti Etimologi "Bibliologi"

- 1. Definisi Bibliologi

Doktrin Alkitab sering disebut sebagai Bibliologi. Istilah "Bibliologi" berasal dari 2 kata Yunani, yaitu:

- a. "biblion" atau "biblia" (jamak) yang berarti "buku-(buku)";
- b. "logos": yang berarti perkataan, uraian, pikiran, ilmu "buku-(buku) atau tulisan-tulisan.

Jadi, yang dimaksud dengan "buku" di sini adalah Alkitab (firman Allah). Secara definisi, Bibliologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk penulisan Alkitab dan peranannya dalam iman Kristen. Alkitab sendiri didefinisikan sebagai kumpulan kitab yang diakui sebagai "kanonik", dan diterima oleh gereja sebagai inspirasi dari Allah sehingga seluruhnya adalah firman Allah.

2. Pengertian Firman Allah

Sebelum melanjutkan kepada pembahasan yang lebih mendalam kita perlu mengerti lebih dahulu arti istilah "Firman Tuhan". Ada beberapa arti yang diberikan oleh Alkitab tentang istilah ini:

- a. Firman Allah sebagai Pribadi Kristus Ada ayat-ayat dalam Alkitab yang menunjuk langsung kepada Kristus sebagai Firman Allah. Misalnya Wah. 19:13, Yoh. 1:1, 14, 1 Yoh 1:1. Ayat-ayat ini mengindikasikan bahwa di antara Allah Tritunggal, Allah Anaklah yang secara Pribadi dan kata-kata-Nya mengkomunikasikan karakter dan kehendak Allah kepada manusia.
- b. Firman Allah sebagai Perkataan Allah Langsung Allah sering dicatat dalam Alkitab berbicara secara langsung kepada manusia dan manusia dapat mendengarnya dengan jelas sebagaimana yang dikatakan Allah. Seperti ketika Allah berbicara kepada Adam, dan orang-orang yang Tuhan berkenan, baik dalam Perjanjian Lama maupun Baru.
- c. Firman Allah sebagai Kata-kata yang Diucapkan oleh Allah Firman yang diucapkan Allah dalam konteks ini adalah kata-kata yang merupakan ketetapan Allah, sehingga ketika diucapkan menyebabkan suatu peristiwa terjadi secara berkuasa. Contoh, Kej 1:3.
- d. Firman yang Diucapkan Melalui Mulut Manusia Sering juga disebutkan dalam Alkitab bahwa Allah berfirman dengan memakai mulut manusia. Contoh, Ul 18:18-20, Yer 1:9. Walaupun diucapkan oleh manusia, kuasa firman Allah ini tidak lebih rendah dibanding jika Allah sendiri yang berbicara. Tidak mempercayainya akan memberikan akibat yang sama seperti kalau tidak mempercayai Allah.
- e. Firman Allah dalam Bentuk Tulisan Alkitab juga mencatat bahwa firman Allah juga ada yang dituliskan. Misalnya ketika Allah memerintahkan Musa untuk menuliskan apa yang Allah ingin agar Israel mendengarnya (Kel. 31:18). Contoh yang lain adalah Yosua (Yos 24:26), dan juga Paulus di Perjanjian Baru (1 Kor 14:37). Firman yang ditulis juga memiliki kuasa sebagaimana ketika Allah sendiri yang berbicara. Fokus dari mempelajari doktrin Alkitab, adalah dalam konteks pengertian yang terakhir, yaitu Alkitab sebagai Firman Allah yang ditulis dalam bentuk Tulisan. Firman Allah yang tertulis dalam Alkitab inilah yang menjadi objek untuk kita pelajari dan teliti. Bentuk-bentuk firman Tuhan yang lain tidak mungkin kita pelajari karena tidak mungkin bisa kita alami lagi.

3. Letak Doktrin Alkitab dalam Teologi Sistematis

Doktrin Alkitab adalah salah satu bagian dari Teologia Sistematis yang dianggap paling penting karena tanpa penerimaan yang jelas akan doktrin Alkitab maka seluruh doktrin yang lain akan mengalami kesulitan untuk diterima sebagai standard kebenaran iman Kristen. Penerimaan doktrin Alkitab berawal dari beberapa praanggapan, yaitu:

- a. Bahwa Allah telah berkenan menyatakan diri-Nya untuk dikenal oleh manusia. Pernyataan Allah ini diberikan oleh Allah kepada para nabi dan rasul-Nya untuk dituliskan dalam tulisan yang dapat dimengerti oleh manusia. Segala sesuatu yang Allah ingin manusia tahu telah disampaikan kepada mereka dan dituliskan dalam apa yang kita sekarang kenal sebagai Alkitab. Karena itu, Alkitab adalah sumber utama untuk manusia mempelajari tentang Allah dan hubungan-Nya dengan manusia serta semua ciptaan Allah lainnya.

- b. Bahwa manusia, tanpa Penyataan Allah tidak mungkin mengetahui apapun tentang Allah. Allah menciptakan manusia dengan kecerdasan atau rasio. Dengan rasio inilah manusia dimungkinkan Allah untuk berpikir dan mengerti tentang Allah. Tetapi tanpa penyataan Allah apa yang dipikirkan manusia adalah pengetahuan yang terbatas yang datang dari dirinya sendiri. Karena itu Allah memberikan Penyataan-Nya secara tertulis, yaitu Alkitab, supaya dapat dibaca dan dipelajari oleh manusia sehingga manusia dapat tahu tentang Allah dari Allah sendiri, sebagai sumber kebenaran.
- c. Bahwa manusia sudah jatuh dalam dosa. Kejatuhan manusia dalam dosa membuat rasio manusia terdistorsi sehingga tidak mampu lagi mengerti dengan benar firman Allah (Alkitab), karena itu dibutuhkan Roh Kudus untuk membantu menerangi pikiran dan hati manusia supaya dapat mengerti dengan benar Alkitab sesuai dengan yang Allah kehendaki. Berangkat dari praanggapan di atas, maka meyakini Alkitab sebagai firman Allah yang benar yang datang dari Allah adalah sangat penting. Melalui Alkitab inilah seluruh pengajaran iman Kristen dan hidup orang Kristen dibangun. Oleh sebab itu doktrin Alkitab harus ditempatkan sebagai pusat utama dalam mempelajari semua doktrin Kristen (Teologia Sistematis), karena hanya dengan mempercayai Alkitab sebagai firman Allah, sebagai pemegang otoritas tertinggi, dan mempelajari-Nya melalui pertolongan Roh Kudus, dan dibantu dengan melakukan studi hermeneutik dan eksegesis secara benar, maka tidak mungkin orang Kristen memiliki fondasi iman yang benar.

B. Pentingnya Mempelajari Doktrin Alkitab

Melalui Alkitab Allah telah menuliskan segala sesuatu yang manusia perlu tahu tentang Dia dan karya-Nya. Karena itu Alkitab menjadi dasar pertama dan utama untuk mempelajari segala sesuatu tentang Pribadi Allah Tritunggal dan karya-Nya bagi kehidupan manusia serta apa yang Allah ingin manusia lakukan di dunia ini (1 Tim 3:16).

Namun demikian, walaupun peranan Alkitab sangat penting bukan berarti Alkitab lalu dipakai menjadi objek penyembahan orang Kristen. Allah Tritunggal-lah yang menjadi pusat penyembahan orang Kristen dan sasaran iman, ketaatan, dan pengabdian orang Kristen. Tapi, jika ada orang yang memandang rendah atau menolak Alkitab sebagai firman Tuhan yang berotoritas, maka kita harus meresponsnya dengan serius. Membela Alkitab dan ajaran-Nya merupakan usaha pertanggungjawaban orang Kristen karena keyakinannya pada Alkitab sebagai firman Allah yang membawa keselamatan melalui Injil Kristus bagi manusia (1 Petrus 3:15-16).

Selain itu, membela Alkitab dan ajaran-Nya, juga berfungsi untuk meneguhkan orang Kristen yang masih lemah imannya agar mereka tidak terombang-ambing oleh angin pengajaran sesat (Efesus 4:14). Hal ini berkaitan dengan tugas gereja di tengah dunia ini untuk memberi pengharapan bagi umat manusia agar mereka mendengar berita Injil yang benar. Jika berita Alkitab mengenai salib Kristus ditolak, itu berarti tidak ada lagi pengharapan keselamatan bagi umat manusia. Karena itu mari kita mempelajari doktrin Alkitab secara teliti sehingga kita semakin dijamin karena bukti-bukti yang kita bisa tunjukkan kepada orang yang meragukannya.

C. Dasar Utama Alkitab sebagai Firman Allah

Dasar utama penerimaan bahwa Alkitab adalah firman Allah terletak pada sifat dan kesaksian dari Allah Tritunggal sendiri. Beberapa penjelasan berikut ini akan memberikan dasar yang lebih kuat:

1. Sifat-sifat Allah Tritunggal

Bahwa sifat Allah yang sempurna, benar, dan suci, menjamin bahwa apa yang ditulis-Nya dalam Alkitab adalah Firman-Nya yang tidak mengandung kesalahan. Dari saat ke saat terbukti bahwa Allahlah yang menuliskan Alkitab karena kebenarannya sungguh teruji. Apa yang belum diketahui manusia sebelumnya, Alkitab membuktikan diri telah mengetahuinya sehingga manusia mengakui bahwa jika bukan Allah yang mahatahu yang menuliskannya maka tidak mungkin kebenaran itu teruji. Kesempurnaan sifat Allah menjamin bahwa firman-Nya pasti benar dan tidak mengandung kesalahan. Kita juga dapat menerima Alkitab sebagai firman Allah yang berotoritas karena pribadi Allah yang mahakuasa. Apa yang dikatakan Alkitab bukan hanya benar dan sempurna, tapi juga berkuasa dan mampu mengubah hidup manusia yang berdosa menjadi tidak berdosa; hidup manusia yang tidak berarti menjadi berarti. Kuasa Allah dinyatakan bagi mereka yang percaya kepada Firman-Nya yang ada dalam Alkitab, dan beriman kepada pribadi Allah. Jadi, Alkitab adalah Firman Allah yang tertulis, sempurna, dan berotoritas sebagaimana sifat-sifat Allah sendiri.

2. Kesaksian Oknum Kedua dan Ketiga dari Allah Tritunggal

Bukan hanya sifat-sifat Allah saja yang menjadi dasar penerimaan kita akan Alkitab sebagai firman Allah, kesaksian Oknum kedua dan ketiga dari Allah Tritunggal juga menguatkan penerimaan kita akan Alkitab sebagai firman Allah.

a. Kesaksian Kristus

Yohanes memberikan kesaksian tentang Firman yang menjadi daging di dalam diri Kristus (Yoh 1), maka kita pun percaya bahwa apa yang dinyatakan Kristus memberikan bukti akan otoritas Alkitab. Secara berulang-ulang Kristus mengutip ayat-ayat dalam Perjanjian Lama. Hal ini membuktikan bahwa Kristus pun mengakui secara eksplisit keberadaan Alkitab sebagai firman Allah.

Beberapa bukti di antaranya: Kristus mengatakan bahwa Alkitab ditulis oleh manusia (Markus 7:6, 10; 12:36), tetapi juga sebagai "Firman Allah" (Markus 7:13; Matius 4-5) yang disampaikan oleh Roh Kudus (Matius 22:43; Markus 12:36). Kristus mengakui inspirasi verbal yang sepenuhnya dari Perjanjian Lama. Kristus menegaskan satu "iota" atau "titik" tidak akan dibatalkan dari Perjanjian Lama (Matius 5:18). Kristus juga tidak meragukan historisitas Alkitab. Ia menerima cerita penciptaan bumi dan manusia pertama (Markus 13:19; Matius 19:45), peristiwa zaman Nuh (Matius 24:37-39; Lukas 17:26-27), peristiwa Sodom dan Gomora (Lukas 17:28-29), keberadaan Abraham Ishak, dan Yakub (Matius 8:11), dan riwayat Yunus, (Matius 12:40-41) sebagai peristiwa-peristiwa sejarah, dan bukan sekadar cerita buatan manusia.

Yesus Kristus juga mengakui pengilhaman Allah dalam Alkitab dan menerima otoritas Alkitab dalam kehidupan-Nya. Sejak kelahiran-Nya di Betlehem Ia selalu menaati Perjanjian Lama. Ia disunat pada hari kedelapan (Lukas 2:2-3), dipersembahkan ke Bait Allah (Lukas 2:22,39), Ia menaati otoritas Alkitab pada saat Ia dicobai (Matius 4:1-11), bahkan sampai mati di kayu salib untuk menaati rencana Allah yang dinyatakan dalam Alkitab. Sebab itu Ia mengecam kaum Saduki yang menempatkan logika melebihi Alkitab dan kaum Farisi yang menyelewengkan makna Alkitab. Hal-hal di atas cukup untuk memberikan bukti-bukti akan kesaksian Kristus atas penerimaan-Nya terhadap Alkitab sebagai firman Tuhan.

b. Kesaksian Roh Kudus

Ada begitu banyak fakta historis, arkeologis dan fisik tentang kebenaran Alkitab sebagai firman Allah. Namun tanpa kesaksian Roh Kudus maka dasar penerimaan kita terhadap Alkitab belumlah sempurna. Peranan Roh Kudus sedemikian pentingnya sehingga tanpa-Nya manusia tidak mungkin dapat percaya kepada Firman-Nya, yaitu Alkitab. Roh Kuduslah yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk dapat melihat, mendengar dan percaya akan hal-hal yang rohani. Roh Kudus mengubah hati seseorang yang sudah mati terhadap hal-hal rohani sehingga menjadi hidup kembali. Tanpa keyakinan dari Roh Kudus yang ditanamkan dalam hati seseorang, maka mustahil seseorang itu menerima Alkitab sebagai firman Allah.

Ada alasan-alasan penting mengapa kita memerlukan kesaksian Roh Kudus untuk meyakinkan kita bahwa Alkitab adalah firman Allah. Pertama, perbedaan secara ontologis antara Allah dan manusia; Pencipta dan Ciptaan. Allah bersifat transenden, di luar jangkauan pemahaman manusia, sedangkan manusia adalah makhluk ciptaan yang terbatas di dalam segala hal sedangkan Allah tidak terbatas. Sebab itu peranan Roh Kudus sangat penting, karena hanya Roh Kudus yang dapat meyakinkan hati manusia bahwa Alkitab adalah firman Allah. Jika akal atau pembuktian manusia berada melebihi Alkitab, maka manusia menjadi sama dengan Allah di dalam hal pengetahuan. Alasan lain mengapa kita memerlukan kesaksian Roh Kudus, adalah karena manusia sudah jatuh dalam dosa. Hati manusia sudah tidak lagi jujur dan mampu untuk memahami wahyu Allah dengan benar. Dengan pertolongan Roh Kudus maka otak manusia ditundukkan untuk melihat kebenaran firman Allah sebagaimana yang Allah kehendaki. Alkitab yang adalah firman Allah, memiliki kuasa karena Roh Kuduslah yang menghidupkan firman itu.

Jadi, mengapa kita menerima Alkitab sebagai firman Allah? Kita percaya karena iman kita kepada sifat-sifat dan karakter Allah, yang benar, suci dan tidak pernah salah. Dengan demikian kita menjadi yakin bahwa firman-Nya yang tertulis dalam Alkitab, adalah benar dan dapat diandalkan. Kita juga mempercayai Alkitab sebagai firman Allah karena kesaksian Kristus, yang membuktikan bahwa firman-Nya layak untuk dipercaya. Terakhir, Roh Kudus juga berperan kuat untuk menolong kita mempercayai bahwa Alkitab adalah Firman Allah karena Dialah yang menanamkan keyakinan itu di dalam hati kita.

Akhir Pelajaran (DAL-P01)

DOA

"Tuhan, terima kasih untuk kesempatan kami boleh belajar tentang doktrin Alkitab. Biarlah Engkau sendiri yang membukakan pikiran kami sehingga ketika kami belajar, kami bukan hanya percaya kepada apa yang ditulis manusia, tetapi kami rindu percaya karena Engkaulah yang memeteraikan kebenaran Firman-Mu itu dalam hati kami. Berilah kami kekuatan untuk selalu percaya bahwa Engkaulah yang memegang tangan kami sehingga kami tidak jatuh ke dalam berbagai percobaan dan berbagai pengaruh ajaran ilah zaman ini." Amin.